**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH *INTANGIBLE ASSETS, LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TRANSFER PRICING*  (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**



Oleh :

*Rosa Erwina Ayu Syafitri*

*15061098*

**Kepada :**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVESITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH *INTANGIBLE ASSETS, LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TRANSFER PRICING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

**Rosa Erwina Ayu Syafitri**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail: rosaerwina.ayusyafitri@gmail.com

**ABSTRAK**

*Transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang atau jasa yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intangible assets, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. Dependen variabel dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*. Independen variabel dalam penelitian ini adalah *intangible assets, leverage*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dan diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Menggunakan *purposive sampling method*, sampel yang terkumpul dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 sampel perusahaan serta peneliti ini menggunakan regresi logistik sebagai metode analisisnya. Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa variabel *intangible assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing* namun *leverage* menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci : *Intangible Assets, Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer Pricing*

**PENDAHULUAN**

Globalisasi telah menyebabkan perkembangan perekonomian di dunia tidak mengenal batas negara. Semakin meningkatnya perekonomian di dunia dan membuat batas-batas negara menjadi sempit, bahkan hampir tidak ada. Perkembangan ekonomi tersebut memberikan suatu pengaruh yang besar bagi pola bisnis dan sikap bagi para pelaku bisnis. Arus barang, jasa, modal, dan tenaga kerja semakin mudah dan lancar antar negara, menjadikan para pelaku bisnis mengembangkan bisnisnya membentuk perusahaan multinasional melalui anak perusahaan, cabang perusahaan, dan agennya mengembangkan bisnis di beberapa negara lain dengan melakukan berbagai investasi dan transaksi yang berskala internasional (Lingga, 2012).

Awalnya *transfer pricing* dikenal dalam akuntansi manajemen sebagai kebijakan harga yang diterapkan atas penyerahan barang atau jasa antar departemen didalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengukur kinerja dari masing-masing divisi atau departemen tersebut (Nurhayati, 2013:32). *Transfer pricing* merupakan isu yang sensitif dalam dunia bisnis maupun ekonomi secara global, terutama dalam perpajakan. Aktivitas dari *transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan multinasional akan mempengaruhi tingkat penerimaan negara dari sisi pajak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Transfer pricing* dilakukan dengan menentukan jumlah penghasilan yang didapat masing-masing perusahaan yang terlibat dan penerimaan pajak penghasilan di negara pengekspor maupun negara pengimpor (F, Dwi Noviastika, dkk, 2016).

Banyak dari isu transaksi harga transfer di Indonesia terjadi pada perusahaan perkebunan, pertambangan dan manufaktur. Seperti kasus PT Asian Agri, PT Adaro Energy dan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. PT Adaro Energy Tbk merupakan salah satu kasus harga transfer yang merugikan Indonesia karena perusahaan ini melakukan penjualan dengan perusahaan terafiliasi di Singapura yaitu Coaltrade Service International Pte Ltd. Kasus ini mencuat seiring laporan masyarakat ke Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

Dari laporan tersebut PT. Adaro Energy Tbk diduga menjual batu bara di bawah harga standar harga internasional dengan rata-rata US$ 26,3 per ton selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Kemudian oleh Coaltrade, batubara itu dijual lagi ke pasar sesuai harga pasaran. Hal ini dimaksudkan guna menghindari pembayaran royalti dan pajak yang harusnya dibayarkan ke kas negara. Dalam dokumen laporan keuangan Coaltrade, terlihat laba Coaltrade lebih tinggi dari Adaro. Laporan keuangan tersebut menimbulkan kecurigaan, bagaimana mungkin Adaro yang memiliki tambang tetapi memiliki laba yang sedikit. Hal ini yang diduga adanya praktek *transfer pricing* di PT Adaro dengan metode penjualan kembali. PT Adaro menjual produknya kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa yaitu perusahaan afiliasi di Singapura. Akibat praktik *transfer pricing* ini, diperkirakan Negara Indonesia merugi sedikitnya Rp 10 triliun (Oktavia dkk,2012). Isu lain mengenai *transfer pricing* di Indonesia salah satunya terjadi pada perusahaan Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) yang terendus setelah Direktorat Jenderal Pajak secara simultan memeriksa surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) Toyota Motor Manufacturing pada 2005 (Tempo 2014).

Berhubungan dengan masalah *transfer pricing*, dalam lingkup akuntansi komersial tidak terdapat ketentuan yang sifatnya khusus dalam mengatur *transfer pricing*, akan tetapi dalam standar akuntansi komersial yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dapat ditemukan pernyataan yang berkaitan dengan hubungan istimewa. Dalam PSAK No.7 yang merupakan suatu pernyataan standar akuntansi keuangan, telah mengatur tentang pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan transaksi antara perusahaan pelapor dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Nurhayati, 2013).

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* ialah aset tidak berwujud (*intangible asset).* Pentingnya penetapan harga transfer pada aset tidak berwujud semakin meningkat dikarenakan berbagai tren dalam pasar global. Globalisasi yang terus berkembang pada pasar dan perubahan struktur pasar menyebabkan berbagai hal seperti restrukturisasi penerbangan, farmasi, telekomunikasi, elektronik, dan berbagai industri lain pada struktur pasar sebagai (Abdallah dan Maghrabi, 2009). Peristiwa tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* yaitu penelitian dari Richardson, Taylor, dan Lanis (2013), Dawson dan Miller (2015), Muhammadi, Ahmed, dan Habib (2015), Beer dan Loeprick (2015). Sulitnya mengukur aset tidak berwujud menjadi penyebab perusahaan memiliki kesempatan untuk mengalihkan *intangible asset* yang melekat pada *tangible asset* seperti royalti (Dudar dkk, 2015). Namun, hal tersebut berlawanan dengan penelitian Deanti (2017) yang menyatakan bahwa *intangible assets* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan.

Penelitian dari Santoso (2016) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan multinasional yang sebagian kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing mengaku mengabaikan faktor *intangible assets,* khususnya pada *Research and Development* (R&D) dikarenakan ketidak konsistenan dalam perlakuan aset tidak berwujud. Pihak asing mengaku tidak mau mengambil resiko terkait kerugian yang mungkin terjadi.

*Leverage* digunakan untuk menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hal ini memenuhi syarat untuk mengambil keuntungan dari hutang sebagai barang yang dapat dikurangkan dari pajak dalam laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengambil kesempatan penghindaran pajak dengan penataan hutang. Hal ini dilakukan dengan mengakuisisi hutang dari anggota kelompoknya yang berada di daerah dengan pajak rendah (Dyreng et al., 2008). *Leverage* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing.* Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar insentif perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing.* (Cahyadi dkk, 2018).

Hal lain yang mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* ialah ukuran perusahaan. Menurut Sri Fadilah, Diamonalisa S dan Regiana (2016) pengertian ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Sementara menurut Wijaya, dkk (2009) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diketahui dari total aset perusahaan. Semakin besar jumlah aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manejemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* (Putri, 2016).

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas serta adanya perbedaan hasil-hasil dari penelitian sejenis terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Intangible Assets, Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah *intangible asset* berpengaruhterhadap perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*?

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

***Transfer Pricing***

Pengertian *transfer pricing* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian yang bersifat *netral* dan pengertian yang bersifat *peyorative* (Suandy, 2014). Pengertian *netral* mengansumsikan bahwa *transfer pricing* adalah strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian yang bersifat *peyorative* mengartikan *transfer pricing* sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan cara menggeser laba ke negara yang mempunyai tarif pajak yang rendah.

Dengan lingkup perusahaan multinasional, *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan beban-beban pajak, pengendalian devisa, dan berkenaan dengan risiko pengambilalihan oleh pemerintah asing. Fenomena perusahaan multinasional dalam ekspansinya cenderung mengoperasikan usahanya secara desentralisasi dan melaksanakan konsep *cost revenue profit* atau *corporate profit center concept*, yang dapat mengukur dan menilai kinerja dan motivasi setiap divisi atau unit yang bersangkutan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Suandy, 2011).Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan multinasional yang menggunakan *transfer pricing* adalah memaksimalkan penghasilan dengan merelokasi penghasilan globalnya ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*) dan menggeser-geser biaya dan jumlah yang lebih besar ke negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*).

***Intangible Assets***

Menurut PSAK No. 19 (penyesuaian 2015), aset tidak berwujud (*intangible assets*) adalah suatu aktiva yang pada umumnya memiliki masa manfaat yang panjang dan tidak mempunyai bentuk fisik serta memiliki kegunaan dalam kegiatan operasi perusahaan dan penggunanya tidak untuk dijual kembali. Aset tidak berwujud berupa pembayaran royalti kepada pemegang saham atau induk perusahaan, semakin sulit untuk melakukan penilaian terhadap aset tidak berwujud tersebut maka perusahan yang memiliki hubungan istimewa akan cendrung melakukan praktek *transfer pricing.* Penelitian tentang *Intangible asset* telah dilakukan oleh Anisyah (2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* dan menurut Deanti (2017) dan Nurlita (2018) *intangible assets* tidak berpengaruh terhadap keputusan transfer pricing perusahaan*.* Sedangkan menurut Fadhilah (2018) *Intangible Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing.*

H1 : *Intangible Assets* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

***Leverage***

Menurut Sudana (2011:165) *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana yang kemudian akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau membayar beban tetap. Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya mengenal tiga jenis *leverage*, yaitu *financial leverage, operating leverage* dan *combined leverage*. Semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan semakin besar pula kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk dapat menaikkan laba dan menghindari peraturan kredit adalah dengan *transfer pricing*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.* Sama hal yang menurut Aurinda (2018) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing* menunjukkan semakin besar kecilnya nilai *leverage* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *trasnfer pricing*. *Leverage* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar insentif peusahaan dalam melakukan praktitk *transfer pricing* (cahyadi, dkk, 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dyanty, dkk (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing.* Semakin tinggi *leverage*, semakin besar pembiayaan perusahaan dari kreditor.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan jumlah total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dikatakan sebagai perusahaan besar apabila jumlah aset yang dimilikinya juga besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan dikatakan kecil, apabila total aset yang dimilikinya sedikit (Sulistiono, 2010: 36). Surbakti (2012), mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang kecil. Semakin besar aset suatu perusahaan dapat disimpulkan bahwa kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas, termasuk pengambilan keputusan-keputusan manajemen. Penelitian tentang ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Refgia (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016) dan Richardson (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing.*

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi yang merupakan salah satu metode dengan mengumpulkan catatan peristiwa yang telah lalu.

**Lokasi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan menggunakan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) .

**Populasi dan Sampel**

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling)* dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu *(judgment sampling).* Populasi yang digunakan 42 perusahaan. Periode yang digunakan selama 4 tahun sehingga jumlah sampel yang diuji sebanyak 168 sampel.

**Jenis data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data tersebut bersumber dari website Bursa Efek Indonesia, Saham OK dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku- buku atau jurnal sehingga dapat menjadi referensi- referensi yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan pada perusahaan.

**Definisi Operasional Variabel**

**Transfer Pricing**

*Transfer pricing* adalah penentuan harga atas penyerahan barang, imbalan atas penyerahan jasa atau pengalihan teknologi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa*. Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat posisi penjualan terhadap pihak yang memiliki hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa diberi nilai 1 (satu) sedangkan perusahaan yang tidak melakukan transaksi penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa diberi nilai 0 (nol) (Marfuah and Azizah 2014).

***Intangible Assets***

Dalam PSAK 19 *intangible assets* didefinisikan sebagai suatu aktiva yang pada umumnya memiliki masa manfaat yang panjang dan tidak mempunyai bentuk fisik serta memiliki kegunaan dalam kegiatan operasi perusahaan. Intamenggunakan pengukuran dengan variabel dummy, dimana jika perusahaan menyajikan biaya penelitian dan pengembangan dalam laporan keuangannya, maka skornya adalah 1. Jika tidak, maka skornya adalah 0 (Trisnajuna dan Sisdyani 2015).

***Leverage***

*Leverage* merupakan pengukur aset yang dibiayai oleh utang-utang yang berasal dari kreditur, buka pemegang saham ataupun investor. Utang yang dimaksud adalah utang jangka panjang. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan yang tinggi rasio utang terhadap ekuitas akan menimbulkan pajak perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total aset perusahaan (Richardson, 2013).

 $Leverage= \frac{Total kewajiban jangka panjang}{Total aset perusahaan}$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan jumlah total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Sulistiono, 2010: 36). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan skala rasio, dengan rumus sebagai berikut (Kiswanto dan Purwaningsih, 2014):

*SIZE = Log (Total Aset)*

Model Penelitian

Kerangka Pemikiran

*Intangible Assets*

*Leverage*

Ukuran Perusahaan

H1

*Transfer Pricing*

H2

H3

*(Sumber: Data diolah, 2019)*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikian atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009).

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IN-TANG | 168 | 0 | 1 | ,33 | ,473 |
| LVRG | 168 | ,0011751 | ,8979174 | ,263234990 | ,2148476724 |
| SIZE | 168 | 48689147 | 13,0488923 | 9,135905385 | 2,0419606405 |
| TR-PCNG | 168 | 0 | 1 | ,52 | ,501 |
| Valid N (listwise) | 168 |  |  |  |  |

Sumber: Data diolah penulis, 2019

**Uji Kelayakan Model Regresi *(Goodness Fit Model)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 14,433 | 8 | ,071 |

 Sumber: Data diolah penulis, 2019

Berdasarkan hasil pengujian padal tabel 4.4 menunjukkan nilai Chi Square sebesar 14,433 dengan nilai Signifikansi 0.071. dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar dari pada nilai α (0,05), sehingga Ho diterima atau model yang dihipotesiskan fit dengan data, yang berarti tidak adanya perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya

**Uji Keseluruhan Model *(Overall Model Fit)***

Untuk mellihat model yang lebih baik untuk memprediksi *transfer pricing* dapat menggunakan *−2 Log likelihood*. Hasil perhitungan *−2 Loglikelihood* pada blok pertama (*block number* = 0) terlihat nilai *−2 Loglikelihood* sebesar 232,516 seperti yang terlihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Iteration Historya,b,c** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant |
| Step 0 | 1 | 232,516 | ,095 |
| 2 | 232,516 | ,095 |

 Sumber: Data diolah penulis, 2019

Kemudian hasil perhitungan nilai *−2 Loglikelihood* pada blok kedua (*block number* = 1) terlihat nilai *−2 Loglikelihood* sebesar 232,516 terjadi penurunan pada blok kedua (*block number* = 1) yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Iteration Historya,b,c,d** |
| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
| Constant | IntangibleAsset | Leverage | Size |
| Step 1 | 1 | 213,855 | -1,340 | 1,109 | -,969 | ,145 |
| 2 | 213,691 | -1,489 | 1,211 | -1,078 | ,163 |
| 3 | 213,691 | -1,493 | 1,214 | -1,080 | ,163 |
| 4 | 213,691 | -1,493 | 1,214 | -1,080 | ,163 |

 Sumber: Data diolah penulis, 2019

Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *−2 Loglikelihood*, jika terjadi penurunan pada blok kedua dibandingkan blok pertama maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik, seperti yang ditunjukkan pada blok pertama (*block number* = 0) nilai *−2 Loglikelihood* sebesar 232,516 dan pada blok kedua (*block number* = 1) nilai *−2 Loglikelihood* sebesar 213,691. Hasil tersebut dapat menyimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik untuk memprediksi *transfer pricing*.

**Ketetapan Prediksi Klasifikasi**

|  |
| --- |
| **Classification Tablea** |
|  | Observed | Predicted |
|  | TR-PCNG | Percentage Correct |
|  | 0 | 1 |
| Step 1 | TR-PCNG | 0 | 49 | 31 | 61,3 |
| 1 | 33 | 55 | 62,5 |
| Overall Percentage |  |  | 61,9 |

 Sumber: Data diolah penulis, 2019

model regresi dalam memprediksi perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah sebesar 62,5% yaitu dari total 168 sampel yang akan diorediksi melakukan *transfer pricing* sedangkan kekuatan prediksi model unutuk sampel yang tidak melakukan *transfer pricing* adalah 61,3%.

**Analisis Regresi Logistik**

|  |
| --- |
| **Variables in the Equation** |
|  | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) |
| Lower | Upper |
| Step 1a | IntangibleAsset | 1,214 | ,363 | 11,174 | 1 | ,001 | 3,368 | 1,653 | 6,864 |
| Leverage | -1,080 | ,780 | 1,921 | 1 | ,166 | ,339 | ,074 | 1,565 |
| Size | ,163 | ,083 | 3,908 | 1 | ,048 | 1,177 | 1,001 | 1,384 |
| Constant | -1,493 | ,825 | 3,279 | 1 | ,070 | ,225 |  |  |

 Sumber: Data diolah penulis, 2019

dapat disimpulkan bahwa penelitian pengaruh *intangible assets* (IN-TANG), *leverege* (LVRG), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *transfer pricing* ini menghasilkan persamaan matematis sebagai berikut: (Y) = (-1,493) + 1,214IN-TANG + (-1,080)LVRG+ 0,163SIZE

**Hasil Uji Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis Pertama**

Variabel *intangible asset* memiliki koefisien regresi sebesar 1,214 dengan tingkat signifikasi 0,001. Tingkat signifikasi *intangible* *assets* lebih kecil dan nilai signifikasi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis pertama ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *intangible asset* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

**Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -1,080 dengan tingkat signifikasi 0,166. Nilai koefisien bersifat negatif dan tingkat signifikasi *leverage* lebih besar dan nilai signifikasi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis kedua ditolak karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

**Pengujian Hipoesis ketiga**

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,163 dengan tingkat signifikasi 0,048. Tingkat signifikasi ukuran perusahaan lebih kecil dan nilai signifikasi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Oleh sebab itu hipotesis ketiga diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

**PENUTUP**

*Intangible assets* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing.* Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing.*

Penelitian ini hanya menggunakan periode selama 4 tahun. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila menggunakan data series yang cukup panjang. Populasi yang digunakan dalan penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika populasi diperluas maka akan mampu menggambarkan dengan baik keadaan seluruh perusahaan di Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *intangible assets*, *leverage,* dan ukuran perusahaan. Masih terdapat kemungkinan bahwa variabel yang lain dapat mempengaruhi *transfer pricing*. Seperti *Debt Covenant* dimana perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapet menaikkan laba perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) serta menambah variabel lain yang brkaitan dengan *transfer pricing*.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu periode penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan untuk memperluas populasi penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi *transfer pricing*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdallah,W., dan Maghrabi, A. 2009. *Do Multinational Companies Have*

 *Effective Transfer Pricing Systms of Intangible Assets And E-Commerce?*.

 International Journal of Commerce and Management, 19(2): 115-126.

Andraeni, Syarah Sefty. 2017. *Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan*

*Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer*

*Pricing*. Universitas Islam Negeri Syarih Hidayatullah Jakarta.

Anisyah, Fitri. 2018. *Pengaruh Beban Pajak, .Intangible Assets, Profitabilitas,*

*Tunneling Incentive, dan Mekanisme Terhadap Transfer Pricing*. JOM

FEB, Volume 1, Edisi 1 (Januari – Juni 2018).

Aurinda, Naadhiya Ulfa. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*

 *Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing*. Universitas

 Lampung.

Beer, S., dan Leoprick, J. 2015. *Profit shifting: of transfer (mis)pricing and the*

*potential of countermeasures*. International Tax and Public Finance, 22(3):

426-451.

Brundy, I Gede Siswantaya dan Edwin Pratama. 2014. *Pengaruh Mekanisme*

*Pengawasan terhadap Aktivitas Tunneling*. Simposium Nasional

Akuntansi 17 Universitas Mataram. Lombok.

Cahyadi, Anisa Seirina dan Nanie Noviari. 2018. *Pengaruh Pajak, Exchange*

 *Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer*

 *Pricing*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Darussalam dan Danny Septriadi. 2008. *Konsep dan Aplikasi Cross-Border*

*Transfer Pricing untuk Tujuan Perpajakan*. Jakarta: Danny Darussalam

Tax Center.

Dawson, P. C., dan Miller, S. M. 2015. *Optimal Negotiated Transfer Pricing*

*MNCs’*. Tangible and Intangible Intra-Firm Transfers.

Deanti, Lakmita Rachmah. R. 2017. *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage,*

 *Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer*

*Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia*. Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dudar, O., Spengel, C., dan Voget, J. 2015. *The Impact of Taxes on Bilateral*

*Royalty Flows*. Discussion Paper No. 15(52): 15-052.

Dyanty, Vera, Sidharta, Hilda Rossiesta dan Sylvia Veronica. 2011*. Pengaruh*

 *Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi*. Jurnal

 dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi.

Dyren, S., Hanlon, M., & Maydew, E. 2008. *Long-Run Corporate Tax Avoidance*.

The Accounting Review, 83(1), h 61-82.

F, Dwi Noviastika, Yuniadi Mayowan dan Suhartini Karjo. 2016. *Pengaruh*

 *Pajak, Tunneling, Incentive, dan Good Corporate Governance (GCG)*

 *Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing pada Perusahaan*

 *Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Perpajakan.

Fadhilah, Muhammad Arif. 2018. *Pengaruh Pajak dan Intangible Assets*

 *Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*. Universitas

 Islam Indonesia.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.

Gayatrie, Christina, Retno. 2014. *Skema Bonus dalam Keputusan Akuntansi*

*Manajer*. JABPI Vol.22 No.2 Politenik Negeri Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Penerbit

 Universitas Diponegono, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*.

 Jakarta: Rajawali Pers

Harmono. 2014*. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Perdekatan*

 *Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartati, Winda, Demiyawati dan Nur Azlina. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak dan*

 *Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris*

 *pada Seluruh Perusahaan yang Listing di BEI)*. Simposium Nasional

 Akuntansi 17 Universitas Mataram, Lombok.

Hartati, Winda, Desmiyawati dan Julita. 2015. *Tax Minimization, Tunneling*

 *Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing*.

 Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan.

Horngren, T, Charles, Srikant M, Datar, dan George Fostes. 2008. *Akuntansi*

 *Biaya: Dengan Penekanan Manajeria*. Jakarta: Erlangga.

Hosmer, David W. 2011. Applied Logistic Regression. John Wiley & Sons, Inc:

 New Work.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kewal, Suramaya, Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan*

 *Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal

 Economia Vol.8 N0.1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.

Kiswanto, N., dan Purwaningsih, A. 2014. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing,*

 *dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Transfer Pricing pada*

 *Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2013*. Universitas Atma Jaya

 Yogyakarta.

Klassen, Kenneth, Petro Lisowsky, and Devan Mescall. 2013. *Transfer Pricing*

 *Strategies, Practices, and Tax Minimization*. Journal of Tax Excecutive

 Institute (TEI).

Kurniasih, Tommy., Maria, M, R., Sari. 2013. *Pengaruh Return ON Assets,*

 *Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompetensi*

 *Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi Vol.18, (1),

 pp:58-66.

Kurniawan, H., dan Wijaya, B. 2017. *Drivers of the Intensity of Transfer Pricing:*

 *An Indonesian Evidence. Proceedings of the Second American Academic*

 *Research Conference on Global Business, Economics, Finance and Social*

 *Sciences*. Universitas Islam Indonesia.

Lingga, I.S. 2012. *Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing dan Problematika*

 *Praktik Pnghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Jurnal Zenit, 1, 210-221.

Madiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Marfuah, dan Ansri Puren Noor Azizah. 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling*

 *Incentive, dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing*

 *Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia: 156-165.

Marisa, Ratna dan Wuryani E.. 2017. *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling*

 *Incentive dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing*.

 Jurnal Akuntansi Unesa 5(2): 24.

Mispiyati. 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus*

 *Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi dan Ivestasi.

Muhammadi, Abdul Haris, Zahir Ahmed, dan Ahsan Habib. 2015. *Multinasional*

 *Transfer Pricing of Intsngibel Assets and Tax Audit Adjustments: evidence*

 *from Indonesia*. Asian Review of Accounting, 24(3); 1-31.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

News, Tempo. 2014*. Prahara Pajak Raja Otomotif*. [Internet],

 (<https://investigasi.tempo.com/toyota>, diakses pada 21 Desember 2018).

Nisa, Zahrotun. 2018. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus dan Leverage*

 *Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di*

 *BEI Tahun 2012-2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.

Nurhayati, Indah Dewi. 2013. *Evaluasi Atas Perlakuan Perpajakan Terhadap*

 *Transaksi Transfer Pricing of Intangible Assets: Indonesia Tax Auditors’*

 *Perspectives*. Asian Review of Accounting, Vol. 24.

Nurlita, Tika. 2018. *Pengaruh Debt Covenat, Tunneling Incentiveda Intangible*

 *Assets Terhadap Keputusan Assets Terhadap Keputusan Transfer Pricing*

 *Pada Perusahaan Manufaktur*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah.

OECD. *Transfer Pricing Guidelines for Multinasional Enterprises and Tax*.

 OECD, 2010: Paris, France.

Oktavia, Kristanto, S., B., Subagyo, dan Kurniawati, Herni. 2012. *Transaksi*

 *Hubungan Istimewa dan Pengaruhnya Terhadap Pajak Efektif*

 *Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, Vol.12, (2), pp: 701-716.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 (Penyesuaian 2015) tentang

 Aset Takberwujud.

Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluraga,*

 *dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*.

 Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram.

Pujiningsih, Andiany Indra. 2011*. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran*

 *Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus*

 *Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur*

 *yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Skripsi

 Fakultas Ekonomi Univeersitas Diponegoro. Semarang.

Purwanti, Lilik. 2008. *Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba,*

 *dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.8 No.2.

 Universitas Brawijaya Malang.

Putri, Elsa Kisarii. 2016. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, dan*

 *Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Universitas Islam Negeri

 Syarif Hidayatullah.

Ramadhan, Muhammad Rheza dan Nur Aisyah Kustani. 2017. *Faktor-Faktor*

 *Agresivitas Transfer Pricing*. Politeknik Keuangan Negara-STAN.

Refgia, Thesa. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan,*

 *Kepemilikan dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing*

 *(Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI Tahun*

 *2011-2014)*. JOM Fekon Vol. 4 No.1, Universitas Riau.

Richardson, Grant, Grantley Taylor, Roman Lanis. 2013. *Deteminants of Transfer*

 *Pricing Addressiveness: Empirical Evidence From Australian Firms*.

 Journal of Contemporary Accounting Economics.

Rosa, Ria, Andini, Rita, dan Kharis Raharjo. 2017*. Pengaruh Pajak, Tunneling*

 *Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Good Corporate*

 *Governance (GCG) terhadap Leputusan Transfer Pricing (Studi pada*

 *Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*.

 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas

 Pandanaran Semarang.

Rotkowski, A. M. 2016. *Analisis Investasi Corporate Social Responsibility dan*

 *Intensitas Research and Development pada Perusahaan* *Go-Public*.

 Publikasi Ilmiah.

Santoso, Adi. 2016. *Analisis Investasi Corporate Social Responsibility dan*

 *Intensitas Research and Development pada Perusahaan Go-Public*.

 Publikasi Ilmiah.

Sekaran, Uma. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for*

 *Business)*. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, Erly. 2011. *Hukum Pajak*. Jakarta: Selemba Empat.

Suandy, Erly. 2014. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Selemba Empat.

Subramanyam, K. R. Dan John J. Wild. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi

 Kesepuluh McGraw-Hill, New York.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: AlfaBeta.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.).*

 Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja

 Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman. 2011*. Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:

 Rajawali Pers.

Trisnajuna, Made, and Eka, Ardhani, Sisdyani, 2015. *Pengaruh Aset Tidak*

 *Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar*

 *dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas

 Udayana.

Wijaya, Darma Sudata, Supatmi, dan Yeterina Widi. 2009. *Struktur Kepemilikan,*

 *Ukuran Perusahaan, dan Related Party Transaction*. Jurnal Universitas

 Kristen Satya Wacana.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro

 Kecil dan Menengah.